

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Januari 2024 di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,06 persen dengan

Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,71. Tingkat inflasi month to month (mtm) dan tingkat deflasi year to date

(ytd) sama angkanya yaitu sebesar 0,91 persen. Penyumbang utama inflasi bulan Januari 2025 secara y-on-y adalah:

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 0,91%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini

adalah Emas Perhiasan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,88%.

Penyumbang utama Deflasi

bulan Januari 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil

Deflasi sebesar 1,33%. Komoditas penyumbang utama Inflasi pada kelompok ini, yaitu : Tarif Listrik.

Pada Februari 2025 di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 0,19 persen

dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,53. Tingkat Deflasi Month to Month (m-to-m) sebesar 0,17 Persen

dan Tingkat Deflasi Year to Date (y-to-d) sebesar 1,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi yoy yaitu :

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 1,31%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini

adalah Emas Perhiasan; Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil 0,22%.

Komoditas penyumbang utama

inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan Lauk, Bakso Siap Santap dan Bubur; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya

sebesar 0,91 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,24 persen. Penyumbang utama Deflasi bulan Februari 2025 secara m-to-m

adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil

Deflasi sebesar 0,33%. Komoditas

penyumbang utama Deflasi pada kelompok ini, yaitu : Tarif Listrik.

Pada Maret 2025 di Kabupaten Sumenep mengalami inflasi year on year (yoy) sebesar 1,33 persen dengan Indeks

Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,60. Tingkat inflasi month to month (mtm) sebesar 1,91 persen dan tingkat inflasi

year to date (ytd) yaitu sebesar 0,81 persen. Penyumbang utama inflasi bulan Maret 2025 secara y-on-y adalah:

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil 1,12%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini

adalah Emas Perhiasan. Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran dengan andil 0,22%. Komoditas

penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah Nasi dengan Lauk dan Bakso Siap

Santap. Penyumbang utama Inflasi

bulan Maret 2025 secara m-to-m adalah kelompok Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil

Inflasi sebesar 1,13%. Komoditas penyumbang utama Inflasi pada kelompok ini, yaitu : Tarif Listrik.

Lapora Triwulan I Tahun 2025 :

[https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq\\_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk)

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor yang mendorong kenaikan harga (inflasi) di Kabupaten Sumenep :

1. Hasil survey harga kebutuhan pokok di Pasar Anom dan Pasar Bangkal diperoleh data bahwa terdapat beberapa kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga namun juga ada yang tetap bahkan mengalami penurunan.
2. Komoditas penyumbang utama kenaikan Triwulan pertama adalah tarif listrik, bawang merah, cabe kecil/rawit, daging sapi, emas perhiasan, beras, telur ayam ras, daging ayam ras dan tomat.
3. Kenaikan harga beberapa komoditas kebutuhan pokok sebagaimana dimaksud diatas disebabkan : -  
Adanya peningkatan kebutuhan pokok masyarakat utamanya saat bulan Ramadhan dan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H ;

Beberapa bahan kebutuhan pokok masyarakat lebih banyak didatangkan dari luar daerah diantaranya telur ayam broiler/ras dan daging ayam ras ;  
Meningkatnya biaya produksi.

4. Adanya perbedaan harga kebutuhan pokok antara Pasar Bangkal dan Pasar Anom disebabkan karena penjual di Pasar Bangkal untuk berjualan mereka kulakan terlebih dahulu ke Pasar Anom  
hal ini disebabkan pedagang besar hanya terpusat di tempat tersebut.

Laporan Triwula I Tahun 2025 :

[https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq\\_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk)

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi TPID Kabupaten Sumenep terfokus pada strategi 4K (Keterjangkauan Harga,

Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) :

1. Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Internal Pemerintah Kabupaten Sumenep ;
2. Melakukan peninjauan guna pemantauan harga dan ketersediaan bahan kebutuhan pokok masyarakat secara langsung ke pasar anom dan pasar bangkal ;
3. Menyusun Laporan langkah strategi pengendalian inflasi sebagai bahan telaah staf kepada Bupati ;
4. Menyelenggarakan Koordinasi dengan kecamatan terkait laporan perkembangan harga bahan pangan pokok masing masing kecamatan ;
5. Menyelenggarakan Koordinasi dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan terkait laporan perkembangan harga bahan pangan pokok pada 2 pasar barometer BPS ;
6. Menyelenggarakan kerjasama dengan media dalam rangka pemberian informasi tentang rencana aplikatif pengendalian inflasi di Kabupaten Sumenep bagi Masyarakat (sebagaimana terlampir).

Laporan Triwula I Tahun 2025 :

[https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq\\_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/18jKjzneQLxjcA5zmq_afacn98sTtnZ7n/view?usp=drivesdk)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

## **Evaluasi Kebijakan TPID (Triwulan I 2025)**

### **Kebijakan yang Sudah Dilakukan (mengacu pada strategi 4K):**

#### **1. Keterjangkauan Harga:**

- Monitoring langsung harga di pasar (Anom & Bangkal)
- Laporan harga dari berbagai instansi terkait

#### **2. Ketersediaan Pasokan:**

- Belum disebut adanya intervensi stok atau operasi pasar secara eksplisit, meski ada monitoring.

#### **3. Kelancaran Distribusi:**

Belum terlihat kebijakan konkret untuk mengatasi kendala distribusi, seperti masalah Pasar Bangkal yang bergantung ke Pasar Anom.

#### 4. Komunikasi Efektif:

- Kerja sama dengan media untuk memberikan informasi ke masyarakat

#### Kelemahan / Kekurangan yang Teridentifikasi:

- Belum tampak **intervensi aktif** seperti operasi pasar murah, subsidi logistik, atau dukungan UMKM distribusi pangan lokal.
- Kurangnya **diversifikasi sumber pasokan**, membuat harga di Sumenep mudah bergejolak.
- **Monitoring dan koordinasi banyak**, tetapi belum jelas **output konkret ke masyarakat** (misalnya program yang langsung menurunkan harga atau menjaga pasokan).

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### Rekomendasi Kebijakan untuk Penguatan Pengendalian Inflasi

#### 1. Optimalisasi Operasi Pasar Murah

- Terutama untuk komoditas strategis seperti beras, cabai, telur, dan daging menjelang hari besar keagamaan.

#### 2. Diversifikasi Sumber Pasokan Lokal

- Berikan insentif kepada peternak dan petani lokal agar mengurangi ketergantungan pasokan dari luar daerah.

#### 3. Subsidi Biaya Transportasi untuk Pedagang di Pasar Pinggiran

- Agar harga di Pasar Bangkal bisa lebih bersaing dan tidak terlalu tinggi dibandingkan Pasar Anom.

#### 4. Pembentukan Gudang Penyangga Pangan Daerah (food buffer zone)

▪

Untuk menstabilkan harga dan pasokan saat terjadi gejolak musiman.

## 5. Digitalisasi Pemantauan dan Informasi Harga

- Sediakan informasi harga harian lewat aplikasi/website yang dapat diakses masyarakat agar lebih transparan.

## 6. Peningkatan Edukasi Konsumen

- Kampanye substitusi konsumsi, edukasi belanja bijak saat hari besar, dan meminimalkan panic buying.

## 7. Kerja Sama Antar Daerah untuk Stabilisasi Pasokan

Karena Sumenep masih bergantung pada pasokan komoditas dari luar daerah, kerja sama dengan daerah lain sangat penting. Beberapa langkah yang bisa dilakukan:

- **MoU dengan daerah surplus pangan** untuk menjamin pasokan komoditas strategis seperti beras, bawang merah, dan telur ayam.
- **Sistem perdagangan langsung antar daerah**, tanpa perantara yang bisa menaikkan harga.
- **Sinergi dengan daerah tetangga** untuk pengendalian harga dan distribusi bahan pokok agar tidak ada disparitas harga yang tajam.